

ABSTRAK

GAMBARAN PENYAKIT FILARIASIS DI KABUPATEN BEKASI, PROVINSI JAWA BARAT PERIODE 2002–2010

Eko Santoso, 2011;

Pembimbing I : Winsa Husin., dr., M.Sc.,M.Kes.

Pembimbing II: Rita Tjokropranoto., dr.,M.Sc.

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan 3 spesies cacing filarial yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Filariasis menimbulkan kecacatan yang menetap serta berdampak pada sosio ekonomi penderitanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik infeksi filariasis berdasarkan umur, tempat tinggal, jenis kelamin, *microfilaria rate* per desa, filariasis kronis dengan gejala *elephantiasis* dan *hydrocele* di Kabupaten Bekasi dalam kurun waktu 2002–2010.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode survei deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Data diambil dari Bagian Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi yang dilakukan selama periode Januari 2011–Desember 2011.

Pada data didapatkan penderita terbanyak pada jenis kelamin wanita dengan gejala *elephantiasis*, golongan umur 15–45 tahun, bertempat tinggal di Kp. Gandu Sukamulya. Pada pemetaan sampel darah jari kasus filariasis di Kabupaten Bekasi didapatkan Desa Kedungjaya dengan *Mikrofilarial Rate* paling tinggi, yaitu 3.59 %.

Kata Kunci : filariasis, gambaran penyakit, Kabupaten Bekasi

ABSTRACT

FILARIASIS DESCRIPTION IN BEKASI DISTRICT, WEST JAVA PROVINCE OF PERIODS 2002-2010

Eko Santoso, 2011;

Tutor I : Winsa Husin., dr., M.Sc., M.Kes.

Tutor II : Rita Tjokropranoto., dr., M.Sc

Filariasis is a disease caused by the filarial worm which are Wuchereria bancrofti, Brugia malayi and Brugia timori. In the year 2010, there has been 11 regencies and cities included into endemic regencies of filariasis, which are the regency of Bekasi, Bogor, Karawang, Purwakarta, Subang, Tasikmalaya, Kuningan, Bandung, also the city of Bekasi, Bogor, Depok. The objective of this research is to know the characteristic of filariasis infection based on age, residence, sex, microfilarial rate per village, chronic filariasis with elephantiasis and hydrocele symptoms in Bekasi district from year 2002-2010.

The research is observational with descriptive survey method and the data is gained retrospectively. The data is taken from infectious disease control of Bekasi's health service from January 2011 until December 2011.

The data shows most patients suffering from filariasis are whom genders are female, with the age group of 15-45 years with elephantiasis live in Gandu Sukamulya village. Surveys with finger prick test in the city of Bekasi shows Kedungjaya village with the highest amount of finger prick test positives (3.59 %).

Key words : *filariasis, description, Bekasi*

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Maksud dan Tujuan	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Metodologi Penelitian	3
1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Anatomi Pembuluh Limfe	4
2.2. Definisi	7
2.3. Etiologi	8
2.4. Epidemiologi	8
2.5. Morfologi Cacing	11
2.5.1. <i>Wuchereria bancrofti</i>	11

2.5.2	<i>Brugia malayi</i>	12
2.5.3.	<i>Brugia timori</i>	13
2.6.	Siklus Hidup dan Periodisitas Mikrofilaria.....	14
2.7.	Patogenesis	17
2.8.	Gejala Klinik	18
2.8.1	Gejala Klinis Akut	18
2.8.2.	Gejala Klinis Kronis	18
2.9.	Diagnostik	21
2.10.	Penatalaksanaan	22
2.11.	Pencegahan	25
 BAB III BAHAN DAN METODE PENELITIAN		27
3.1.	Subjek Penelitian	27
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3.	Metode Penelitian	27
3.3.1.	Desain Penelitian	27
3.3.2.	Besar Sampel Penelitian	28
3.3.3.	Prosedur Kerja	28
3.3.4.	Cara Pemeriksaan	28
3.3.5.	Metode Analisis	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		29
4.1.	Subjek Penelitian	29
4.2.	Hasil dan Pembahasan	29
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		35
5.1.	Simpulan	35
5.2.	Saran	35

DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	39
RIWAYAT HIDUP	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Stadium Limfedema/tanda kejadian bengkak lipatan dan benjolan pada penderita kronis filariasis	20
Tabel 2.2. Tabel Dosis <i>DEC</i> berdasarkan umur.....	24
Tabel 2.3. Tabel Dosis Albendazole berdasarkan umur	25
Tabel 4.1. Distribusi berdasarkan umur	30
Tabel 4.2. Distribusi berdasarkan jenis kelamin	30
Tabel 4.3. Distribusi berdasarkan tempat tinggal	31
Tabel 4.4. Perbandingan <i>Microfilaria</i> Rate per desa	33
Tabel 4.5. Jumlah penderita filariasis kronis dengan gejala <i>elephantiasis</i> dan <i>hydrocele</i>	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pembuluh Limfe Kaki (Posterior)	4
Gambar 2.2. Pembuluh Limfe Kaki (Anteriomedial)	5
Gambar 2.3. Pembuluh Limfe <i>Pelvis</i>	6
Gambar 2.4. <i>Ductus thoracicus</i>	7
Gambar 2.5. Peta Kasus Filariasis di Dunia	9
Gambar 2.6. Peta Kasus Filariasis di Indonesia	10
Gambar 2.7. Cacing dewasa <i>W. bancrofti</i>	11
Gambar 2.8. Mikrofilaria <i>W. bancrofti</i>	12
Gambar 2.9. Mikrofilaria <i>B. malayi</i>	13
Gambar 2.10. Mikrofilaria <i>B. timori</i>	14
Gambar 2.11. Siklus Hidup Cacing Filaria	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan pengambilan data	39
Lampiran 2. Daerah endemis filariasis di Provinsi Jawa Barat s.d. th 2010....	40
Lampiran 3. Data mikrofilaria berdasarkan hasil survei darah jari di Provinsi Jawa Barat s.d. tahun 2010	41
Lampiran 4. Distribusi kasus kronis filariasis di Provinsi Jawa Barat tahun 2002 s.d. 2010	42
Lampiran 5. Data penderita filariasis limfatik di Kabupaten Bekasi 2002 s.d 2010	43